BAB III

OBYEK PENELITIAN

3.1 Tinjauan Tentang Kantor Berita Nasional ANTARA

3.1.1 Sejarah Singkat Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA

Tahun 1937 adalah masa bersejarah bagi perkembangan media massa di Indonesia. Pada saat sejumlah wartawan muda Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap kemerdekaan Indonesia, ikut berjuang merebut kemerdekaan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Mereka mencoba memberikan pelayanan khusus bagi pers indonesia mengenai gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang bergejolak dalam masyarakat Indonesia.

A.M. Sipatuhar, R.M. Soemanang, Adam Malik, Pandu Kartawiguna, dan Sanusi pane mereka adalah orang-orang yang memiliki kepedulian tersebut. Mereka bekerja sama melaporkan kejadian–kejadian penting, seperti rapat politik, sidang volkraad serta kegiatan kebangsaan pada waktu itu. Tulisan-tulisan mereka ternyata dimuat pada surat kabar diluar jakarta, seperti Suara umum (Surabaya), Pewarta Deli (Medan) dan lain–lain.

Setelah melihat sambutan hangat dari media masa yang lain, akhirnya timbul gagasan untuk mengembangkan dan menerbitkan administrasi usaha itu. Selanjutnya, berkumpulah Sipatuhar, Soemanang, Adam Malik, dan Pandu Kartawiguna untuk membicarakan masalah itu. Mereka berdiskusi membahas tentang prinsip-prinsip dan nama yang akan diberikan bagi

kantor berita itu. Akhirnya diputuskan nama kantor berita yang akan didirikan itu bernama ANTARA

Nama ANTARA disepakati dengan harapan, sesuai arti dan sifatnya, yakni menjadi perantara masyarakat dengan pers dalam arti luas. Menurut siaran pers dan dokumentasi ANTARA tanggal 15 juli 1941, hal yang melatar belakangi kantor berita ANTARA itu didirikan adalah karena keadaan serta kepentingan pers dan masyarakat Indonesia yang menginginkan suata badan perantara yang menghubungkan gambaran masyarakat dalam bentuknya yang luas dalam pers.

Pada saat berdirinya, ANTARA mulai menerbitkan buletin yang disebarkan keseluruh pelosok tanah air. Tujuannya tiada lain adalah untuk dikonsumsi oleh surat-surat kabar pada saat itu. Hampir semua surat kabar diluar jakarta, terutama yang pemilik dan penerbitnya orang Indonesia sendiri berlangganan buletin ANTARA.

Pada pertama kali didirikan, yaitu tanggal 13 Desember 1939, Kantor Berita ANTARA hanya menempati sebuah ruangan kantor kecil di *Buitentijgerstraat* (Jl.Pinangsia Sekarang) No.30 Jakarta, dengan peralatan sederhana berupa beberapa mesin tik dan sebuah stenstil.

Kemudian pada tahun 1941, Kantor Berita ANTARA menempati kantor baru di Jl.Tanah Abang Barat No 90 Jakarta. Namun, berselang satu tahun, tepatnya pada tahun 1942, Kantor Berita ANTARA pindah ke Jl.Antara No 53 Jakarta. Dan ketika tentara jepang menduduki Indonesia, ANTARA diperbolehkan terus bekerja dengan nama *Yoshima*. Namun, pada

rentang waktu tahun 1942 hingga 1945, Jepang melebur Kantor Berita ANTARA menjadi *Domei.*

Peleburan tersebut tidak bertahan lama. Pada masa puncak perjuangan, tepatnya tanggal 17 Agustus 1945, Kantor Berita ANTARA berhasil menyelundupkan penyiaran teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia keseluruh dunia dari gedung Jl.Antara No 57-61 Jakarta. Padahal pada waktu itu, Indonesia masih berada dibawah ancaman tentara Jepang. Namun dikarenakan pada tahun 1946 pemerintah Republik Indonesia pada saat itu hijrah ke Yogyakarta, maka Kantor Berita ANTARA ikut pindah ke Yogyakarta.

Agar dapat mengefektifkan penyiaran beritanya dari Yogyakarta, maka Kantor Berita ANTARA membawa sebuah pemancar kecil yang diselundupkan dari Jakarta.

Pada bulan Maret tahun 1947, Kantor Berita ANTARA mulai dengan menyiarkan berita-berita keluar negeri. Permulaan siaran ini dilakukan dengan upacara kecil yang dihadiri oleh Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia waktu itu. Domisilinya dikota Yogyakarta, ternyata tidak lama. Pada bulan Agustus 1949, bersamaan dengan pindahnya kembali Ibukota Republik Indonesia ke Jakarta, maka Kantor Berita ANTARA pun membuka kembali kantornya di Jakarta.

Pada tahun 1962, Presiden mengambil alih Pimpinan ANTARA dan menempatkannya dibawah penguasa perang Tertinggi (PEPERTI). Pimpinan redaksi diserahkan kepada Letkol Harsono. Pada tahun ini pula Presiden membubarkan yayasan ANTARA dan mendirikan Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA (LKBN ANTARA) yang berada dibawah Presiden, Kepala Negara Republik Indonesia.

Hanya berselang satu tahun tepatnya tahun 1963, Kantor berita PIA disatukan dengan LKBN ANTARA, sedangkan dua kantor berita lainya yakni INPS dan APB dibubarkan. Sementara, para karyawannya ditampung dalam LKBN ANTARA.

LKBN ANTARA menjadi Kantor Berita tunggal di Republik Indonesia yang melayani semua surat kabar dan media massa Indonesia. Untuk membersihkan tubuh ANTARA dari sisa-sisa G-30 S/PKI, maka pada tanggal 2 Oktober 1965, LKBN ANTARA ditempatkan dibawah Penguasa Perang Daerah Jakarta Raya.

Sebagai penguasa LKBN ANTARA ditunjuk Letkol. Noor Nasution. Namun, pada tanggal 23 Maret 1966, LKBN ANTARA ditempatkan langsung dibawah Penguasa Surat Perintah 11 Maret 1966. dan pada tanggal 10 Februari 1968, Letkol. M Ali Siregar menggantikan Letkol. Noor Nasution yang meninggal dunia di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1968 sebagai *caretaker* penguasa LKBN ANTARA.

Kemudian berturut-turut pimpinan ANTARA dibuat oleh:

1. Brigjen. Harsono Reno Utomo (1970 s.d. 1976)
2. Brigjen. Ismail Saleh, S.H. (1976 s.d. 1979)
3. Mayjen.Agust Marpaung, S.H. (1979 s.d. 1983)
4. Marsekal Pertama Tranggono, S.H. (1983) dan kemudian digantikan Bakir Hasan dan kini di jabat oleh Ir.Handjojo Nitimiharjo.

Setelah mengalami masa rehabilitasi akibat G-30 S/PKI, pada tahun 1970, LKBN ANTARA mulai berbenah diri dan mulai berusaha dan mengembangkan diri baik dibidang redaksional maupun manajemen.

Untuk memperluas daya jangkau liputan berbagai peristiwa diseluruh dunia, LKBN ANTARA melakukan kerja sama dengan kantor - kantor berita asing dan organisasi pers di luar negeri.

Tercatat lebih dari 35 kantor berita internasional mempunyai hubungan dengan LKBN ANTARA misalnya:

1. BERNAMA (Berita Nasional Malaysia), Malaysia
2. PNA (*Phillipines News Agency*), Pilipina
3. YOHNAP *News Agency*, Republik Korea
4. KCNA (*Korea Central News Agency*), Republik Demokrasi Rakyat Korea
5. APP (*Associated Press Of Pakistan*), Pakistan
6. PTI (*Press Trust Of India*), India
7. *Syriam News Agency* (Syria)
8. INA (*Iraqi News Agency*), Irak
9. MENA (*Middle East News Agency*), Mesir
10. SPA (*Saudi Press Agency*), Arab Saudi
11. AGERPRESS (Rumania)

12. BSS (*Banglades Sangbad Sangstra*), Bangladesh
13. VNA (*Vietnam News Agency*), Vietnam
14. ANSA (*Agency Nation Assosiata*), Italia
15. TASS (*Telegrafnoice Agentsvo Sovetksvo Soyusa*), Rusia
16. TANJUNG (*Telegrafska Agencija Jugoslavija*), Yugoslavia
17. CTK (*Cekoslovenska Tiskova Kancelar*), Cekoslovakia
18. AND *(Deutche Presse Agentur*), Republik Federasi Jerman
19. ANP *(Algemene Naderlands Persbureuau*), Belanda
20. EFE *(Agencia* AFE), Spanyol
21. *Maghreb Presse,* Maroko
22. *CNA (Central News Agency*), Taiwan
23. *Kyodo News Agency,* Jepang
24. Abadolu Ajensi, Turki
25. TNA *(Thai News Agency*), Thailand
26. APS *(Alegerie Presse Service*), Aljazair
27. MTI *(Magyar Tavirati Iroda*), Hongaria
28. NAB *(News Agency Of Burma*), Birma
29. PAP *(Polkska Agencja Prasowa*), Polandia
30. PL *(Presna Latina*), Kuba
31. TAP *(Tunis Afrque Presse Agency*), Tunis
32. TELAM *(Telam News Agency SA*), Persatuan Emirat Arab
33. XINHUA *(Hinha News Agency*), Republik Rakyat Cina

Pada pertengahan tahun 1973, LKBN ANTARA memberikan pelayanan teleteks secara luas. Daerah jangkauannya meliputi seluruh cabang LKBN ANTARA di Nusantara. Hal itu dimaksudkan agar informasi–informasi yang dimuat mudah dikutip oleh surat kabar – surat kabar yang ada di daerah.

Selain memperluas layanan teleteks, LKBN ANTARA juga menyelenggarakan pelayanan berita ekonomi dan keuangan internasional kepada bank–bank yang ada di Jakarta. Pelayanan ini diberi nama *Reuter* ANTARA *Economic Service* (*RES*).

Seiring perkembangan zaman, LKBN ANTARA mulai bekerja dengan alat-alat percetakan baru. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi pelanggan yang semakin bertambah jumlahnya.

Untuk itu, LKBN ANTARA menerbitkan sembilan macam buletin dalam bahasa Indonesia dan tujuh macam dalam bahasa inggris. Penerbitan bulletin tersebut adalah:

Bahasa Indonesia:

1. Warta Berita
2. Ekonomi dan Keuanagan
3. Olah Raga
4. Info Pasar
5. Spectrum
6. Info Finansial
7. Suara Pers
8. Rekaman Peristiwa
9. Warta Perundang – undangan

Bahasa Inggris :

1. *News Bulletin*
2. *Financial and Economic*
3. *Daily Market Quotation*
4. *Rubber News*
5. *Weekly Review*
6. *Copper Quotation*
7. *Exchange Bulletin*

Selain memberikan pelayanan dalam berita foto baik dalam negeri maupun luar negeri, LKBN ANTARA juga memberikan pelayanan data yang menyangkut informasi keuangan maupun perdagangan internasional, yaitu:

1. ANTARA-*Reuter Monitor*
2. ANTARA-*Telerate*

Oleh karena itu, tidak heran kalau setiap hari, berita-berita dari LKBN ANTARA dibaca dan didengar oleh jutaan orang didalam maupun diluar negeri, baik melalui media cetak seperti surat kabar dan majalah yang tersebar diseluruh pelosok nusantara, maupun melalui radio dan televisi. Begitu pula foto–foto ANTARA dimuat di Koran-koran setiap hari dilihat pembacanya.

ANTARA mempunyai cabang-cabang diseluruh provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah tempat penulis melaksanakan Kerja Praktek, yaitu LKBN ANTARA Biro Jawa Barat yang membawakan seluruh wilayah di Jawa Barat.

Keberadaan ANTARA di Bandung sejak tahun 1939 yang digerakan dua orang koresponden Achmad Zainoen Palindih dan Syarif Sulaeman yang bekerja membuat berita tanpa fasilitas termasuk kantor. Untuk pengiriman berita, kedua koresponden harus mau mencari tahu siapa ada diantara saudara, kerabat ataupun kenalan yang mau berangkat ke Jakarta untuk menitipkan naskah berita ke kantor pusat ANTARA.

Kedua koresponden "sukarelawan" ANTARA Bandung yaitu Palindih saat itu juga tercatat sebagai karyawan hatian *Nocork Express* dan Syarif Sulaeman merupakan redaktur di harian *Berita Oemoem Bandung.*

Ketika Jepang masuk ke Indonesia sekitar Mei 1942, ANTARA BANDUNG menjadi Kantor Berita Domei Bagian Indonesia Bandung. Domei Bandung memiliki sebuah kantor yang terletak di Jalan Naripan nomor:7 dan menambah satu koresponden yaitu Samaun Sutan Kenaikan. Namun ketiga koresponden memilih bekerja dan membuar berita di tempat lain yaitu di sebuah rumah di Jalan Alkateri dan bangunan di seberang Gedung Merdeka. *Kempetai* mencium aksi tersebut hingga akhirnya mereka ditangkap dan dipenjarakan selama lima bulan lima hari.

Ketika berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945 sampai di Bandung melalui *morsecast* dari Domei Jakarta, wartawan dan markonis Domei Bandung yang nasionalis terjegal saat akan menyebarkan berita gembira tersebut. Jepang melarant menyebarannya karena berita tersebut dikirim dari Jakarta melalui ijin *Sendenbucho* atau Kepal Barisan Propaganda Jepang. Meski Jepang lebih ketat melakukan pengawasan terhadap penyebaran berita tersebut, berita proklamasi tetap dapat sampai ke meja redaksi surat kabar dan radio Jepang *Bandung Hoso Kyoko* atau *Radio Nirom* pada jaman Belanda, *Harian Tjahaja* dan *Soeara Merdeka*.

Semangat seorang koresponden, Lalu Danilah tersulut untuk merebut *Domei* Bandung dari tangan Jepang hingga akhirnya mengajak Atje Bastaman, M Rochadi dan sejumlah pemuda untuk merebutnya. Beberapa perangkat kantor *Domei* Bandung berhasil dirampas dan diserahkan kepada Palindih yang saat itu telah berhasil menduduki salah satu ruangan di Jalan Tamblong.

Pada 3 September 1945, *Domei* Jakarta mengumumkan pergantian nama Kantor Berita *Domei* di seluruh Indonesia menjadi Kantor Berita ANTARA kembali. Karyawan ANTARA di Bandung yang tercatat pada saat itu adalah AZ Palindih, M Adam, E Komaruddin yang dibantu para markonis seperti Soekanda, M Sjaat, Soegijono dan Teuku Mohammad Saman. Saat peristiwa Bandung Lautan Api 23 Maret 1946, wartawan ANTARA mengungsi dari Kota Bandung ke selatan Bandung yaitu

Dayeuhkolot menuju Banjaran Ciparay hingga timur Bandung yaitu Cicalengka.

Mereka mendirikan kantor darurat di Cicalengka untuk mengirimkan dan menerima berita melalui *morsecast* dari ANTARA yang kantor pusatnya telah berpindah ke Yogyakarta karena mengikuti perpindahan Pemerintahan Republik Indonesia. Selain di Bandung, Pemimpin ANTARA BANDUNG AZ Palindih bersama pimpinan bagian radio M Saman, bagian redaksi M Royani dan Herawan, operator radio Kurnaen dan Kusna, juru ketik Nona Zaenab, loper Jaja Tarja dan supir Iri mendirikan kantor di Jalan Manonjaya Tasikmalaya.

Mereka mengirimkan berita yang diterima morsecast dari ANTARA Pusat ke *Radio Bandung, Radio Priangan, Harian Soeara Merdeka* dan ke sejumlah instansi Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang mengungsi di Tasikmalaya.

Saat Belanda melakukan agresi pertamanya pada 31 Juli 1947, seluruh karyawan ANTARA kembali mengungsi bersama-sama dengan Gubernur Jawa Barat saat itu M Sewaka dan jajarannya ke Lebaksiuh, 60 kilometer selatan Tasikmalaya. Hingga empat bulan mereka bertahan di Lebaksiuh tanpa terlewat mengirimkan dan menerima berita ke kantor pusat.

Mereka kembali ke Bandung saat "Perjanjian Renville" terbit pada Januari 1948 dan sementara menempati sebuah rumah panggung yang terletak di Gang Jaksa hingga akhirnya pindah ke sebuah ruangan pinjaman milik harian Sipatahoenan di Jalan Dalem Kaum. Desember 1948 kegiatan

ANTARA Pusat terhenti sehingga aktivitas di Bandung pun turut berhenti dan memaksa para karyawan menyembunyikan peralatan ke rumah seorang wartawan *Republikein* di Jalan Pasundan.

Saat Direktur ANTARA Adam Malik yang didampingi wartawannya Mochtar Lubis datang ke Bandung sekitar Agustus 1949, ANTARA di Bandung kembali dibuka dengan status sementara *corespondentschaap*..

ANTARA sempat berkali-kali berpindah tempat dari ruangan di Gedung Nilmij Alun-alun Bandung atas bantuan seorang republikein Drs Yap Tjwan Bing, ruang depan Yayasan Pusat Kebudayaan (YPK) di Jalan Naripan nomor, sebuah gedung di Jalan Tamblong hingga berpindah lagi ke Jalan Naripan nomor 38 samping Jalan Saad ketika kepemimpinan Dayat Hardjakoesoemah.

3.1.2 Sejarah Kepemimpinan Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA

Tidak ada catatan yang jelas sejak kapan Dayat memimpin ANTARA Bandung tetapi Dayat bergabung dengan ANTARA sekitar akhir Agustus atau sekitar awal September 1949. Menurut catatan, setelah peristiwa Gerakan 30 September PKI 1965, Dayat yang berpindah tugas ke ANTARA Jakarta digantikan seorang perwira TNI AD Kolonel Jamil. Pada saat kemimpinan Dayat dibantu oleh Suwargi Natadikara sebagai wartawan, Suara Beng sebagai fotografer, Yaya Sutarya sebagai loper. Iri sebagai supir dan Dadang Suhari masih berstatus honorer.

Pada akhir tahun 1966 Kolonel Jamil digantikan oleh Kolonel Moechsin yang dibantu tenaga sipil Ali Syahbana dan kemudian pimpinan kembali diganti oleh Mayor Oekasah.

Saat dilantiknya Mayor Oekasah Soehandi pada 1972, sebutan Pemimpin ANTARA Bandung berubah menjadi Kepala ANTARA Cabang Jawa Barat dan menempati kantor di Jalan Naripan untuk akhirnya pindah ke Jalan Braga nomor 25 hingga saat ini. Kepemimpinan Oekasah dibantu oleh Dodoy Syarif Hidayat dan Suwargi Natadikara sebagai wartawan.

Kepemimpinan tertinggi ANTARA Bandung kemudian dipegang oleh Suwargi Natadikara dibantu oleh Dadang Suhari sebagai staf keuangan, Yaya Sutara sebagai loper dan Endang Suratman sebagai honorer loper.

Setelah berakhirnya masa jabatan Suwargi sekitar tahun 1978, di hadapan Pemimpin Umum ANTARA yang juga Menteri Sekretaris Kabinet saat itu, Ismail Saleh SH menyerahkan tampuk kepemimpinan ANTARA Cabang Jawa Barat kepada Dodoy Syarif Hidayat di ruang kerjanya.

Saat itu di Biro Jawa Barat komposisi wartawn terisi beberapa nama seperti Suwargi Natadikara, Agus Sulaeman, Kusnadi Djaja, Asep Sumiarsa, Ahmad Sutrisman, Imam Suroto, Moch Adam dan Sutedja Dwihardja.

Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas produksi berita dan SDM di Biro Jawa Barat, pada tahun 1994 Pemimpin Umum ANTARA saat itu Tranggono SH dan Dekan Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung menandatangani sebuah kerjasama yang berisi tentang perekrutan tenaga trampil dan berpendidikan untuk bekerja di ANTARA. Dari hasil kerjasama

tersebut, jajaran Biro Jawa Barat diperkuat oleh para alumnus Duta Ilmu seperti Yanes Setat, Tunggul Susilo, Unang Sudjana dan Usmandi. Setahun kemudian Yogi Suprayogi ikut menggawangi redaksi dengan wilayah liputan olahraga.

Muncul juga tenaga muda baru yaitu Jo Seng Bie dari Jakarta dan Abulis Sya'roni dalam jajaran redaksi Biro Jawa Barat. Sehingga pada saat itu semua pos bidang liputan telah terisi oleh wartawan-wartawan yang berasal dari berbagai jenis latar belakang pendidikan.

Pendekatan dan berbagai lobi tidak hanya dilakukan dalam memasarkan produk ANTARA tetapi pembangunan fisik untuk kantor perwakilan dapat terwujud di beberapa wilayah Jawa Barat. Pada Juni 1985, Kantor Perwakilan Serang berdiri. Pada 7 September 1987 dengan pembiayaan seluruhnya ditanggung Residen Purwakarta saat itu Drs H Suyaman, berdiri Kantor Perwakilan Purwakarta di salah satu bangunan Keresidenan. Perwakilan Cirebon berdiri atas bantuan Pemda Jabar dan sumbangan pribadi Gubernur Jabar saat itu Yogie S Memet dan diresmikan oleh Yogi pada 8 Juli 1993.

Menjelang Jakarta Informal Meeting Kamboja di Bogor pada 1988, berdirilah perwakilan Bogor menempati salah satu ruangan di Kantor Pembantu Gubernur dengan peralatan mesin telex yang akhirnya digunakan sebagai penyebar informasi pertemuan internasional tersebut.

Setelah 16 tahun pemimpin, Dodoy digantikan Achmad Fuad pada 8 Februari 1994 di hadapan Pimpinan Umum LKBN ANTARA Handjojo Nitimiharjo dan Asisten I Wilayah Daerah Jawa Barat, Endang Suwarna. Selanjutnya pada pada Desember 1996 Achmad Faried dilantik sebagai Kepala Biro Jawa Barat.

Aset Biro Jawa Barat bertambah setelah Bupati Sukabumi menghibahkan tanah seluas 400 meter persegi untuk dijadikan kantor perwakilan ANTARA. Serah terima kepala biro kembali dilakukan dari Achmad Faried kepada Masduki Atamimi yang sebelumnya Kepala Biro Yogyakarta pada 15 April 1999 di hadapan Wakil Gubernur Jawa Barat, Husen Yachyasaputra, Pimpinan Umum LKBN ANTARA Parni Hadi dan ratusan undangan lainnya.

Pada saat itu terjadi perubahan pengiriman berita dari sistem PC Plus ke sistem *two way* melalui Intranet ANTARA Server (IAS) dan Bandung masuk menjadi biro percontohan dalam penggunaannya.

Pada 8 Juli 2004, Aat Surya Safaat yang sebelumnya Manajer UUS IMQ meggantikan Maduki Atamami, sebagai Kepala Biro Jawa Barat. Kebijakan pembentukan biro baru muncul pada awal tahun 2006. Perwakilan Serang menjadi biro tersendiri dengan nama Biro Banten dan Perwakilan Bogor menjadi Biro Peyangga Jakarta.

Biro Jawa Barat pernah mengadakan seminar nasional dalam rangka perayaan Konferensi Asis Afrika ke-50 bekerjasama dengan Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Biro

Jawa Barat juga telah mengeluarkan buku 50 Tahun Konferensi Asis Afrika yang merupakan kumpulan tulisan dan foto selama berlangsungnya perayaan tersebut. Pada peringatan Hari Pers Nasional tahun 2006, Biro Jawa Barat mengadakan seminar dan acara temu pelanggan di Sasana Budaya Ganesha tempat diadakannya kegiatan HPN.

Pada 3 April 2007, Johnny Tarigan yang sebelumnya redaktur di ANTARA pusat menggantikan Aat Surya Safaat yang saat itu mendapat jabatan baru sebagai Direktur Dana Pensiun ANTARA.

Kepala Biro ANTARA Jawa Barat dan periode jabatan:

1. Achmad Zainoen Palindih : Koresponden 1939-1949
2. Dayat Hardjakoesoemah : Kepala Koresponden 1949-1965
3. Kolonel Jamil : Kepala Koresponden 1965-1966
4. Kolonel Moechsin : Kepala Koresponden 1966-1972
5. Mayor Oekasah Soehandi : Kepala Cabang 1972-1974
6. Suwargi Natadikara : Kepala Cabang 1974-1978
7. Dodoy Syarief Hidayat : Kepala Cabang/Biro 1978-1994
8. Achmad Fuad : Kepala Biro 1994-1996
9. Achmad Faried : Kepala Biro 1996-1999
10. Masduki Atamimi : Kepala Biro 1999-2004
11. Aat Surya Safaat : Kepala Biro 2004-2007
12. Johnny Tarigan : Kepala Biro 2007-2010
13. Budi Setiawanto : Kepala Biro 2010-Sekarang

3.1.3 Struktur Perusahaan Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA

Pada tahun 1943 ANTARA dijadikan perseroan terbatas. Status ini kemudian berubah menjadi yayasan yang didukung oleh Serikat Perusahaan Surat Kabar **(**SPS) dan persatuan Wartawan Indonesia (PWI), tahun 1953.

Selanjutnya, pada tahun 1963 Presiden melebur semua kantor berita yang ada di Indonesia kedalam ANTARA dan menjadikannya lembaga yang diketuai langsung oleh Presiden.

Setiap suatu lembaga atau perusahaan mutlak memerlukan struktur organisasi. Fungsinya adalah untuk memudahkan pembagian tugas dan wewenang tiap bidang pekerjaan atau jabatan secara jelas dalam lembaga atau perusahaan itu.

Begitupun dengan LKBN ANTARA. Struktur organisasi dijadikan sebagai kerangka dasar dalam hubungan timbal balik antara pimpinan dan karyawannya dalam jalinan bidang pekerjaan.

LKBN ANTARA yang berkantor pusat di Jakarta, mempunyai biro di 26 provinsi. Struktur organisasi yang ada pada ANTARA Biro Jawa Barat merupakan bagian dari ANTARA pusat. Susunan jabatan dari pusat sampai biro daerah adalah sebagai berikut:

1 Pemimpin Umum
2 Sekretaris Lembaga
3 Direktur Teknik dan Logistik
4 Direktur Pemasaran
5 Staf Ahli
6 Wapemplered I
7 Wapemplered II

8 Kepala Redaksi Umum
9 Kepala Redaksi Ekomnomi
10 Kepala Redaksi Internasional
11 Kepala Biro Foto
12 Kepala Biro ANATARA DPR dan Penerbitan Khusus
13 Kepala Biro Personalia
14 Kepala Biro ANTARA di luar negeri

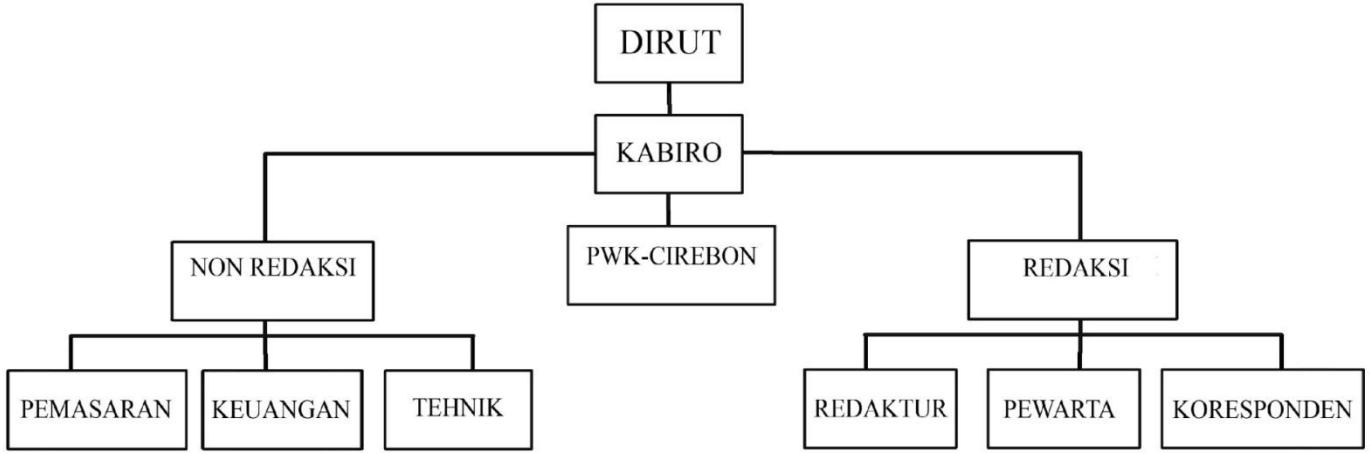
Sedangkan susunan jabatan di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1 Kepala Biro
2 Wartawan
3 Karyawan dan Teknisi
4 Administrasi

Untuk lebih jelas, struktur LKBN ANTARA Biro Jawa Barat digambar sesuai gambar 3.1 Berikut:

Gambar 3.1

STRUKTUR ORGANISASI BIRO ANTARA JABAR



MOTO : CEPAT AKURAT PENTING

Sumber: http://www.antarajawabarat.com/

3.1.4 *Job Description*

Dalam pemaparan deskripsi kerja pada laporan ini, penulis hanya mencantumkan khusus Direktorat Redaksi saja**.** Hal tersebut dilakukan karena pada pelaksanaan praktek kerja, penulis ditempatkan pada bagian redaksi (Wartawan). Adapun deskripsi kerja Direktorat Redaksi di LKBN ANTARA, sesuai dengan keputusan pimpinan umum LKBN ANTARA nomor SKEP – 129/PAP/X/2005, adalah sebagai berikut:

Direktorat Redaksi

Direktorat Redaksi adalah unsur pembantu pemimpin umum/pemimpin redaksi, dipimpin oleh seorang pemimpin pelaksana redaksi yang berada dibawah dan tanggung jawab langsung kepada pemimpin umum.

Direktorat Redaksi mempunyai fungsi:

1. Mencari, menerima, mengolah, menyusun, menyajikan, serta menentukan penyiaran data, berita, karangan khas, analisa foto, suara dan gambar berita yang menjadi produk penyiaran seketika (*real time*) sesuai tugas pokok lembaga dengan memperhatikan tuntutan pasar.
2. Membina dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan wartawan lembaga.

Direktorat Redaksi terdiri atas :

- Redaksi Umum
- Redaksi Daerah Indonesia Barat
- Redaksi Daerah Indonesia Timur

- Redaksi Karangan Khas
- Redaksi Liputan Khusus
- Redaksi Olah Raga
- Redaksi Ekonomi
- Redaksi Internasional
- Redaksi Foto
- Redaksi TV
- Redaksi Website

A. Redaksi Umum

Redaksi Umum adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi di bidang pemberitaan kegiatan peliputan dan penyuntingan dalam pemberitaan politik, sosial, budaya, pertahanan, dengan produk berbahasa Indonesia.

B. Redaksi Daerah Indonesia Barat

Redaksi Daerah Indonesia Barat adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas dan fungsi membina, merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mendorong perbaikan kegiatan keredaksian (Peliputan dan Penyuntingan) di biro – biro di wilayah Indonesia Barat.

C. Redaksi Daerah Indonesia Timur

Redaksi Daerah Indonesia Barat adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas dan fungsi membina, merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mendorong perbaikan kegiatan keredaksian (Peliputan dan Penyuntingan) di biro – biro di wilayah Indonesia Timur.

D. Redaksi Karangan Khas

Redaksi Karangan Khas adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas menyeleksi, menerjemahkan, dan menyunting bahan berita ringan dan tidak terikat waktu, termasuk yang berasal dari luar lembaga yang dipublikasikan LKBN ANTARA.

E. Redaksi Liputan Khusus

Redaksi Liputan Khusus adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dalam pencarian, penyuntingan bahan berita untuk kegiatan liputan khusus, terutama pada hari sabtu, minggu, dan hari-hari libur.

F. Redaksi Olah Raga

Redaksi Olah Raga adalah unsur pelaksana tugas Direktoreat Redaksi dengan tugas mencari, menyeleksi dan menyunting bahan berita olah raga dan krida, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

G. Redaksi Ekonomi

Redaksi Ekonomi adalah unsur pelaksana tugas Direktirat Redaksi di bidang kegiatan peliputan, penyuntingan dan penerjemahan berita-berita ekonomi, baik ekonomi umum kegiatan pasar modal, maupun lembaga keuangan didalam dan luar negeri.

H. Redaksi Internasional

Redaksi Internasional khusus adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas menyeleksi, menerjemahkan dan menyunting bahan berita, termasuk dari luar lembaga, baik dari bahasa inggris kedalam bahasa Indonesia, maupun sebaliknya.

I. Redaksi Foto

Redaksi Foto adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dalam pencarian, penyuntingan gambar atau berita foto menurut kaidah jurnalistik untuk disiarkan dengan memperhatikan pedoman dan kebijakan pemberitaan lembaga.

J. Redaksi TV

Redaksi TV adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi di bidang pemberitaan yang melayani produk suara berita dan film berita, baik dari hasil liputan maupun hasil kerja sama dengan pihak luar atau kantor berita asing.

K. Redaksi Website

Redaksi Website adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi di bidang pemberitaan yang melayani produk informasi *on-line* multimedia.

Sekretariat Redaksi

Sekretariat Redaksi mempunyai fungsi:

- Mencari dan menerima bahan berita dari wartawan lembaga kantor berita asing dan sumber lainnya.
- Memilih, menyunting, dan menterjemahkan bahan berita menurut kaidah jurnalistik dan sesuai dengan pedoman serta kebijakan pemberitaan lembaga.
- Menyediakan produk berita yang siap disiarkan secepatnya kepada pelanggan, baik melalui VSAT, e-mail, Fax, bulletin, maupun sarana telekomunikasi lainnya.

Setiap redaksi (yang dituliskan diatas) dipimpin oleh Kepala Redaksi, merupakan pejabat struktural setingkat dengan kepala bagian di unit kerja lain. Bertanggung jawab langsung kepada pemimpin pelaksana Redaksi melalui wakil pemimpin Pelaksana Redaksi.

Kepala Redaksi memegang kendali operasional terhadap proses keredaksian di bidangnya, dan berwenang melakukan koordinasi dengan pejabat fungsional peliputan atau pewartaan.

Pewartaan adalah tugas Direktorat Redaksi di bidang pencarian, pengumpulan dan pembuatan berita tulis, karangan khas, foto dan audio visual yang secara administratif berada dibawah tanggung jawab Kepala Redaksi masing-masing.

Pemimpin Pelaksana Redaksi/Wakil Pemimpin Pelaksana Redaksi

Pemimpin Pelaksana Redaksi/Wakil Pemimpin Pelaksana Redaksi bertugas membantu Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi dalam merumuskan rencana kebijaksanaan serta melaksanakan sebagian tugas lembaga dibidang pemberitaan dan keredaksian.

3.2. Tinjauan Tentang Wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat.

Wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat hampir semuanya berjenis kelamin laki-laki dan persentase usia wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat berkisar > 30 tahun dengan persentase sebesar 66,7%. Sedangkan pendidikan terakhir para wartawan LKBN Antara Biro Jawa Barat rata-rata berada pada tingkat Sarjana(S1) dengan persentase 88,9%. Dapat dilihat bahwa LKBN Antara Biro Jawa Barat lebih memfokuskan pada wartawan yang berumur matang untuk menyajikan berita bagi pembaca. Karena wartawan yang matang akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan strategi yang diberikan redaksi untuk menyajikan sebuah berita.